

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia selain memiliki wilayah yang luas dan penduduk yang sangat banyak, juga mempunyai puluhan bahkan ratusan adat budaya. Dari adat budaya Batak, adat budaya Jawa, adat budaya Bugis, adat budaya Sasak dan masih banyak yang lainnya. Salah satu diantara adat budaya Indonesia yang memiliki banyak kekhasan adalah adat budaya Batak Toba. Kekhasan itu bisa dilihat dari upacara perkawinan, sistem kekerabatan, cara mereka bersosialisasi dengan masyarakat suku lain serta falsafah hidup mereka.

Masyarakat Batak Toba memiliki falsafah hidup yang selalu dilaksanakan dalam setiap aktivitas pembelajaran masyarakat, seperti dalam aktivitas perkawinan, upacara kematian, upacara menempati rumah yang baru dan sebagainya, yang sangat menarik untuk dikaji terutama bagi masyarakat di luar etnis Batak. Mengenal kebiasaan adat suku-suku lain dan memahami dengan benar makna serta tujuannya, dapat menumbuhkan rasa toleransi dan simpati terhadap kebudayaan suku-suku lain tersebut. Hal ini sangat bermanfaat jika terjadi perkawinan antar suku, yang pada saat ini banyak terjadi di tengah-tengah masyarakat kita.

Setiap suku bangsa memiliki falsafah atau pedoman hidup yang berbeda satu dengan yang lain. Begitu pula dengan masyarakat suku Batak Toba, meskipun mereka berada jauh dari tempat mereka berasal mereka akan tetap menjunjung tinggi falsafah hidup mereka sebagai pembelajaran. Falsafah hidup

masyarakat Batak Toba yang paling tinggi adalah falsafah *Dalihan Na Tolu* yang disebut juga "*Tungku nan Tiga*". Di dalam *Dalihan Na Tolu*, terdapat tiga unsur hubungan kekeluargaan. Ketiga unsur hubungan kekeluargaan itu adalah *Dongan Sabutuha* (teman semarga), *Hula-hula* (keluarga dari pihak Istri), dan *Boru* (keluarga dari pihak menantu laki-laki kita) (Sihombing, T.M., 2012).

*Dalihan Na Tolu* adalah dasar kehidupan bagi masyarakat Batak Toba, terdiri dari tiga unsur atau kerangka yang merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan yakni *Dongan Sabutuha*, *Hula-hula*, dan *Boru*. Ketiganya bergerak serta saling berhubungan selaras, seimbang dan teguh oleh adanya *marga* dan prinsip *marga*. *Dalihan Na Tolu* berfungsi menentukan tentang kedudukan, hak dan kewajiban seseorang atau kelompok orang atau mengatur dan mengendalikan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam kehidupan adat bermasyarakat. Selain itu juga berfungsi sebagai dasar dalam bermusyawarah dan mufakat masyarakat Batak Toba (Marbun dan Hutapea, 2011).

Bagi masyarakat Batak migrasi telah menjadi kebiasaan. Menurut perkiraan pada tahun 2012 saja ada kurang lebih tiga juta orang Batak yang berada di tanah Batak, kecuali yang berada di Sumatera Timur yang jumlahnya juga cukup banyak. Sedang orang Batak terpelajar atau perantau banyak yang bermukim di kota-kota besar lebih kurang ratusan orang Batak yang merantau, tidak hanya di kota Medan dan Jakarta saja, melainkan hampir di seluruh

Indonesia dengan menduduki berbagai macam pekerjaan khususnya di Kota Batam.

Di berbagai tempat di luar Sumatera Utara suku Batak banyak kita jumpai sebagai perantau. Mobilitas orang Batak yang cukup tinggi mengantarkan mereka ke berbagai penjuru tanah air di Indonesia bahkan sampai keluar negeri. Salah satu daerah di Indonesia yang di jadikan tempat oleh masyarakat suku Batak Toba untuk merantau adalah Kelurahan Tiban lama di Kota Batam. Meskipun suku Batak telah banyak berpindah dari kampung halaman di kawasan Danau Toba ke tempat perantauan baik itu di desa maupun di kota. Mereka tetap memegang teguh nilai budaya yang mereka bawa meskipun mereka telah berada jauh dari tempat mereka berasal. Sekalipun di rantau suku Batak selalu peduli dengan identitas sukunya, seperti berusaha mendirikan perhimpunan semarga atau sekampung dengan tujuan untuk menghidupkan ide-ide adat budayanya. Mereka mengadakan pertemuan secara berkala dalam bentuk adat ataupun silaturahmi, seperti perkumpulan PBMTL (Parsadaan Batak Muslim Tiban Lama).

PBMTL (Parsadaan Batak Muslim Tiban Lama) merupakan perkumpulan masyarakat perantauan suku Batak yang beragama Islam di Kelurahan Tiban Lama Kecamatan Sekupang Kota Batam dengan beranggotakan 30 orang. Perkumpulan ini menjadi wadah tempat berkumpulnya masyarakat Batak Muslim terkhususnya di Kelurahan Tiban Lama. Parsadaan Batak Muslim Tiban

Lama atau disingkat PBMTL menjadi tempat berkumpulnya masyarakat yang bersuku Batak Toba di Kelurahan Tiban Lama, baik dari suami maupun istri sekaligus menjadi wadah pembelajaran masyarakat. Perkumpulan ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan tempat saling menolong dan tetap menjalankan budaya dari kampung halaman. Dengan adanya perkumpulan Parsadaan Batak Muslim Tiban Lama (PBMTL) dapat menjaga pelestarian *Dalihan Na Tolu* sebagai budaya suku Batak Toba.

Suku Batak Toba adalah salah satu suku yang terkenal dengan kekhasannya sehingga di manapun mereka berada mereka akan tetap terlihat. Di manapun mereka berada mereka akan menonjolkan dan akan menunjukkan jati diri mereka. Masyarakat Batak Toba menganggap bahwa jati diri mereka akan terlihat dalam hal falsafah hidup yang mereka bawa yaitu falsafah hidup *Dalihan Na Tolu*. Ada beberapa alasan yang menyebabkan mereka lebih memilih Kota Batam untuk dijadikan tempat bagi sebagian besar masyarakat Batak merantau. Meskipun mereka berada di daerah perantauan yang kondisi lingkungan maupun masyarakatnya berbeda dengan di daerah asal mereka, namun mereka tetap bisa bersosialisasi dengan masyarakat lainnya. Masyarakat Batak Toba sangat memegang teguh falsafah hidup mereka yaitu *Dalihan Na Tolu*. Mereka akan tetap menjaga dan melestarikan adat budaya *Dalihan Na Tolu* meskipun mereka tidak berada di kampung halaman yaitu Sumatera Utara. *Dalihan Na Tolu* akan tetap mereka tanamkan dari dulu, sekarang dan selamanya.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan di berbagai bidang mulai dari pengetahuan hingga teknologi, maka adat budaya akan tergeser jika kita tidak merawat dan melestarikannya. Sama halnya dengan adat budaya lain maka adat budaya Batak Toba pun perlu dirawat dan dilestarikan agar anak cucu tetap dapat menikmatinya. Apa lagi bagi masyarakat Batak Toba yang sangat memegang teguh falsafah hidup mereka yaitu *Dalihan Na Tolu*. Bagi masyarakat Batak menjaga pelestarian dari adat budaya *Dalihan Na Tolu* dalam berbagai aktivitas yang mereka lakukan adalah suatu hal yang wajib. Karena bagi masyarakat Batak Toba *Dalihan Na Tolu* adalah falsafah hidup yang akan tetap ada sampai kapanpun. Pada masyarakat Batak Toba yang berada di kampung halaman mungkin akan sangat mudah dalam menjaga dan melestarikan adat budaya Batak *Dalihan Na Tolu*. Hal ini dikarenakan, masyarakat Batak yang berada di kampung halaman diberbagai aktivitas yang dilakukan harus selalu menggunakan falsafah Batak *Dalihan Na Tolu*. Misalkan dalam hal Upacara Perkawinan, Upacara Kematian, Upacara Kelahiran, dalam penyelesaian Sengketa dan ritual adat yang lain. Selain itu masyarakat Batak Toba yang berada di kampung halaman tidak terpengaruh oleh budaya luar yang masuk sehingga *Dalihan Na Tolu* akan tetap terjaga. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS BUDAYA BATAK TOBA *DALIHAN NA TOLU* SEBAGAI PEMBELAJARAN MASYARAKAT.”

## 1.2 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini terarah maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis hanya meneliti mengenai budaya Batak Toba *Dalihan Na Tolu* sebagai pembelajaran masyarakat perantauan di Kelurahan Tiban Lama Kota Batam.

## 1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana budaya Batak Toba *Dalihan Na Tolu* sebagai pembelajaran masyarakat perantauan di Kelurahan Tiban Lama Kota Batam?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui budaya Batak Toba *Dalihan Na Tolu* sebagai pembelajaran masyarakat perantauan di Kelurahan Tiban Lama Kota Batam.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan. Secara terperinci, manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1.5.1 Secara Teoritis

Sebagai bahan masukan dan acuan bagi Jurusan Pendidikan Masyarakat (PENMAS) FIP UNIMED khususnya tentang budaya Batak Toba *Dalihan Na Tolu* sebagai pembelajaran masyarakat.

### 1.5.2 Secara Praktis

- a. Bagi Perkumpulan Parsadaan Batak Muslim Tiban Lama, diharapkan dapat meningkatkan keakraban/kekompakan dengan mengadakan perkumpulan rutin guna mempertahankan budaya Batak Toba *Dalihan Na Tolu* sebagai pembelajaran masyarakat perantauan di Kelurahan Tiban Lama Kota Batam.
- b. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi masyarakat perantauan khususnya daerah Tiban Lama untuk mempertahankan *Dalihan Na Tolu* sebagai budaya suku Batak Toba di Perkumpulan Parsadaan Batak Muslim Tiban Lama Kota Batam.
- c. Bagi Peneliti lain, diharapkan bisa menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya agar dapat digunakan sebagai bahan masukan jika ingin melakukan penelitian lain dengan tema yang hampir sama dengan judul tersebut.